

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembentukan karakter menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan, yang diwujudkan dengan penetapan pilar-pilar dalam pendidikan karakter. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kemendiknas: 2003).

Pembentukan karakter dimulai sejak dini yaitu keluarga, menurut Lickona (2013: 42) menyatakan peran keluarga penting dalam proses pembentukan siswa. Orang tua adalah guru moral pertama siswa, pemberi pengaruh yang paling bertahan lama, siswa akan berganti guru setiap tahunnya, tetapi siswa memiliki orang tua sepanjang masa pertumbuhan.

Peran penting dalam pembentukan karakter selanjutnya adalah sekolah, menurut Lickona (2013: 49) menjelaskan bahwa sekolah merupakan peran penting setelah orang tua. Sekolah dapat memperbaiki tingkah laku siswa, ketika siswa berada di lingkungan sekolah namun sangat mungkin dampak yang mampu bertahan lama pada karakter anak akan lenyap apabila

nilai-nilai yang diajarkan sekolah tidak didukung dari rumah dan lingkungan. Terbentuknya karakter akan berpengaruh pada sikap dan karakter siswa. Sekolah dapat membuat perbedaan dalam mengembangkan karakter siswa.

Siswa memperoleh pendidikan dan pembinaan mulai dari keluarga, kemudian dilanjut pendidikan di sekolah, setelah itu lingkungan tempat tinggal yang akan mempengaruhi karakter siswa. Lingkungan merupakan suatu lingkup yang secara langsung berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Karakter siswa yang sudah terbentuk dalam keluarga dan sekolah, itu dapat berubah dan terpengaruh ketika kondisi lingkungan siswa berlawanan dengan karakternya.

Faktor yang mempengaruhi karakter siswa, tentunya berdampak pada sikap dan perilakunya. Pendidikan karakter yang sedang diterapkan oleh pemerintah menjadi solusi untuk membentuk karakter siswa. Karakter sikap atau perilaku jujur salah satunya.

Sikap jujur merupakan suatu perilaku subjektif dan unik yang sifatnya individual yang berasal dari nilai dan norma misalnya, menyatakan apa adanya, terbuka, tidak berbuat curang, konsisten dengan yang dikatakan dan tidak berbohong terutama ketika pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang meliputi ulangan akhir semester.

Hasil evaluasi belajar merupakan gambaran dari sistem pendidikan yang di lakukan selama satu kesatuan waktu. Evaluasi wajib dilakukan oleh guru pada tiap akhir satuan waktu atau materi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu diambil selanjutnya.

Ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester merupakan bentuk evaluasi yang sering dilaksanakan oleh guru di sekolah. ulangan-ulangan tersebut merupakan contoh macam-macam evaluasi yang dilakukan dalam satuan waktu tertentu, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 Tahun 2005 (dalam, Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar: 2011) penilaian hasil belajar atau evaluasi hasil belajar terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan di sekolah.

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan pendidik sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 Tahun 2005 (dalam, Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar: 2011) menyebutkan bahwa ulangan akhir semester merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester yang dilakukan oleh pendidik

Berdasarkan hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa sikap jujur pada siswa kelas V sekolah dasar pada pelaksanaan ulangan akhir semester belum sepenuhnya tertanam, karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Sikap tidak jujur (menyontek) siswa terlihat mulai dalam pelaksanaan ulangan akhir semester.

Sikap jujur pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar meliputi ulangan akhir semester menjadi pokok permasalahan yang utama, penyebab siswa tidak jujur diantaranya tidak belajar dan tidak menguasai materi, terutama pada materi atau mata pelajaran yang siswa anggap sulit, siswa secara diam-

diam biasanya akan berlaku tidak jujur (menyontek) seperti melihat catatan, bertanya kepada teman, atau menjawab pertanyaan dari teman.

sikap tidak jujur pada pelaksanaan ulangan ini terlihat pada tahun-tahun ajaran sebelumnya, yang menunjukkan pada ulangan akhir semester ada siswa yang menyontek, disebabkan siswa tidak menguasai materi pembelajaran, malas belajar, ataupun takut mendapat nilai jelek. Perilaku ini akan menjadikan kebiasaan buruk bagi siswa, menjadikan siswa mempunyai karakter atau perilaku yang tidak baik, serta menjadikan siswa malas belajar. Perilaku menyontek ini menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik telah terjadi.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengungkap prosedur pelaksanaan ulangan, sikap kejujuran siswa dan penyebab ketidakjujuran siswa, serta usaha dari guru dan kepala sekolah agar siswa bersikap jujur saat ulangan akhir semester.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah;

1. Bagaimana prosedur atau tata cara pelaksanaan ulangan akhir semester di SD Negeri 3 Purbalingga Wetan?
2. Bagaimana karakter kejujuran siswa dan penyebab ketidakjujuran siswa pada pelaksanaan ulangan akhir semester?

3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan ulangan akhir semester?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur atau tata cara pelaksanaan ulangan di SD Negeri 3 Purbalingga Wetan.
2. Untuk mengetahui karakter kejujuran siswa dan penyebab ketidakjujuran siswa ketika pelaksanaan ulangan akhir semester.
3. Untuk mengetahui usaha guru dan kepala sekolah kepada siswanya saat pelaksanaan ulangan akhir semester.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi dalam memahami sikap jujur siswa kelas V dalam pelaksanaan ulangan di SD Negeri 3 Purbalingga Wetan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dibagi menjadi manfaat bagi guru, siswa, dan penulis.

a. Manfaat bagi guru

Memberi informasi kepada guru tentang karakter jujur siswa kelas V dalam pelaksanaan ulangan akhir semester, dan memberikan solusi kedepannya.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Membantu penanaman pendidikan karakter dalam diri siswa.
- 2) Membantu siswa dalam pembentukan sikap jujur dan perilaku sesuai norma dan aturan.

c. Manfaat bagi penulis

Memperkaya wawasan penulis untuk mengetahui sikap jujur siswa kelas V dalam pelaksanaan ulangan di sekolah dasar.

